

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar mengajar ialah suatu hal yang pokok dari proses pendidikan secara menyeluruh yang merupakan tugas dari peran utama seorang guru. Kegiatan belajar mengajar ialah kegiatan yang melibatkan seorang guru, dan peserta didik yang secara tidak langsung memiliki hubungan satu sama lain agar memperoleh tujuan pembelajaran. Seorang guru memiliki posisi penting yang telah diatur dalam sistem pengajaran, karena dalam kegiatan belajar mengajar guru yang akan memulai dan mengakhiri pembelajaran yang telah dirancangnya.

Terdapat 3 hal utama yang silih berkaitan dalam startegi penerapan di sekolah. Ketiga variabel tersebut merupakan kurikulum, guru, serta pengajaran ataupun proses belajar mengajar. Guru menempati peran sentral suatu kegiatan pembelajaran), karena guru wajib sanggup menerjemahkan serta menjabarkan nilai-nilai yang ada dalam kurikulum, setelah itu mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa lewat proses pengajaran disekolah.<sup>1</sup>

Guru sebagai ujung tombak pendidikan yang memiliki peran penting kepada peserta didik bagaimana telah menyalurkan ilmunya, dan membimbing mereka hendaknya mempunyai akhlakul karimah atau sikap terpuji, diantara mata

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 1.

pelajaran yang dapat memunculkan sikap terpuji yaitu pendidikan agama Islam sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ahmad D. Marimba<sup>2</sup> dalam bukunya Nur Uhbiyati

“Ilmu Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam mengarah pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuran Islam.”

Menurut gagasan di atas, agar memperoleh akhlakul karimah maka perlu adanya bimbingan yang baik kepada peserta didik baik berupa jasmani ataupun rohaninya, pasti saja pendidikan agama Islam menginginkan peserta didiknya menjadi insan yang memiliki tingkah laku baik di setiap tempat dia berada seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sesudah memupuk jasmaniah dengan baik maka rohaninya juga harus dibimbing supaya terhindar dari sifat munafik, karena sifat ini merupakan sifat yang tercela dalam artian melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan hati nuraninya.

Salah satu karakteristik pengajaran yang sukses bisa dilihat dari kandungan aktivitas siswa belajar. Kian besar aktivitas belajar siswa, kian besar kesempatan berhasilnya pengajaran. Aktivitas belajar siswa tersebut meliputi belajar secara mandiri/individual, kelompok serta klasikal.<sup>3</sup> Dalam aktivitas belajar ini, siswa dituntut untuk bisa aktif dalam menjajaki proses pendidikan. Siswa tidak cuma mengandalkan guru selaku sumber belajar yang utama.

---

<sup>2</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 9.

<sup>3</sup> *Ibid*, 72.

Pada dikala melaksanakan aktivitas belajar aktif, siswa melaksanakan sebagian besar pekerjaan yang wajib dicoba. Belajar aktif ialah langkah kilat yang mengasyikkan, menunjang, serta secara individu menarik hati. Kerap kali, siswa tidak cuma terpaku di tempat duduk mereka saja, namun berpindah- pindah serta berpikir keras. Belajar aktif ialah suatu kesatuan sumber kumpulan strategi- strategi pendidikan yang komprehensif. Belajar aktif meliputi bermacam metode untuk membuat partisipan didik aktif lebih dini lewat aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok serta dalam waktu pendek membuat mereka berpikir tentang modul pelajaran.<sup>4</sup>

*Active learning* ataupun belajar aktif ialah cara belajar mengajar yang memaksimalkan keaktifan siswa. Rancangan pendidikan yang mencerminkan aktivitas pendidikan secara aktif butuh didukung oleh keahlian guru memfasilitasi aktivitas pendidikan siswa sepanjang proses pendidikan berlangsung. Sehingga terdapat hubungan yang seimbang antara aktivitas mengajar guru serta aktivitas belajar siswa. Karena mengaktifkan belajar siswa berarti menuntut kreativitas serta keahlian guru dalam merancang serta melakukan aktivitas pendidikan.<sup>5</sup>

Strategi adalah suatu komponen yang memiliki pengaruh besar dalam lingkup pendidikan, diantaranya dalam proses mata pelajaran pendidikan agama Islam. Strategi pembelajaran pada pendidikan agama Islam adalah suatu cara agar mengimplementasikan bagaimana nilai-nilai didalam ajaran agama Islam yang terdapat pada materi pembelajaran dapat diajarkan dan peserta didik mampu untuk

---

<sup>4</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah: Sarjuli, dkk., (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), 21-22.

<sup>5</sup> Sinar, *Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 4.

memahami serta dapat mengamalkan didalam kehidupan sehari-hari. Sebab strategi merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.<sup>6</sup>

Menurut Hisyam Zaini strategi pembelajaran aktif sebagaimana yang diatakannya:

Strategi pembelajaran aktif merupakan teknik maupun cara seorang guru untuk menerangkan materi pembelajaran menggunakan strategi yang beraneka ragam, serta melibatkan peserta didik secara aktif. Tujuan dilakukannya strategi pembelajaran aktif agar guru memiliki kemandirian dalam kegiatan belajar mengajar serta diupayakan dapat menumbuhkan kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran harus diberikan pada tiap tipe, jalan, serta jenjang pembelajaran tidak hanya Pembelajaran Pancasila serta Pembelajaran Kewarganegaraan. Pembelajaran Agama Islam yang setelah itu disingkat dengan PAI merupakan usaha sadar buat mempersiapkan siswa dalam meyakini, menguasai, menghayati serta mengamalkan agama Islam lewat aktivitas tutorial, pengajaran ataupun latihan dengan mencermati tuntutan buat menghormati agama lain dalam ikatan kerukunan antar umat beragama dalam warga buat mewujudkan persatuan nasional.<sup>8</sup>

Sebaliknya bagi Zakiyah Darajat menyatakan, “Pendidikan agama Islam merupakan sesuatu usaha dalam membina serta mengurus siswa supaya tetap bisa menguasai ajaran Islam secara merata. Kemudian menghayati tujuan, yang pada

---

<sup>6</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 12.

<sup>7</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), 8.

<sup>8</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 75-76.

kesimpulannya bisa mengamalkan dan menjadikan Islam selaku pemikiran hidup”.<sup>9</sup>

Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003<sup>10</sup> disebutkan kalau “diantara tujuan pembelajaran nasional merupakan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mempunyai kecerdasan karakter serta akhlak mulia. Dengan demikian lembaga pendidikan tidak cuma membentuk manusia yang pintar, namun juga membina karakter ataupun akhlak yang baik”. Sebagaimana yang tercantum pada

Undang-undang No. 20 Tahun 2003<sup>11</sup> yakni “terdapat delapan aspek penting daripada tujuan pendidikan nasional, yaitu beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ialah agar dapat meningkatkan serta tingkatan keimanan lewat pemberian serta pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga jadi manusia yang terus tumbuh dalam perihal keimanan, ketakwaan, berbangsa serta bernegara, dan buat bisa melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih besar.<sup>12</sup>

Pemilihan serta penetapan strategi pembelajaran dalam pendidikan ialah tugas wewenang serta tanggung jawab seorang guru. Penataan prosedur strategi pembelajaran ini dimaksudkan supaya bahan pelajaran yang disampaikan bisa

---

<sup>9</sup> Abdul Majid dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

<sup>10</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.2 tahun 1989. Sisdiknas (Jakarta: PT. Armas Duta Jaya), 24.

<sup>11</sup> *Ibid*, 25.

<sup>12</sup> *Ibid*, 135.

diserap oleh siswa dengan mengawasi kompetensi siswa yang dimilikinya. Keahlian siswa dalam menekuni bahan pembelajaran sangat bermacam- macam. Keberagaman perbedaan ini dikarenakan terdapatnya perbandingan latar belakang siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di dalam membangun akhlak siswa serta faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajarannya. Penggunaan berbagai strategi pembelajaran aktif dapat membantu siswa agar lebih memahami isi materi pembelajaran dan dapat membentuk akhlak terpuji serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan strategi pembelajaran aktif akan membuat guru dan siswa lebih banyak berkomunikasi satu sama lain sehingga di dalam proses pembelajaran seluruh siswa ikut berperan aktif dan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Martapura merupakan suatu sekolah yang telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan observasi awal penulis yang dilakukan di SMP Negeri 3 Martapura, penulis menemukan kondisi dimana proses pembelajaran didalam kelas dilaksanakan dengan suasana yang ramai para siswa terfokus pada penjelasan yang guru berikan disamping itu juga terlihat siswa yang tidak memperhatikan guru sehingga siswa tersebut kurang merespon akan pembelajaran, dari beragam respon yang diberikan siswa terhadap proses pembelajaran tersebut memungkinkan terdapatnya berbagai macam faktor yang

mereka alami dari dalam diri siswa itu sendiri misalnya kurang minat didalam belajar, lingkungan belajar maupun dari guru pengajar yang telah membuat rancangan proses pembelajaran (RPP) tidak berjalan secara maksimal.

Penjelasan latar belakang di atas menarik perhatian penelitian untuk mengangkat judul penelitian **“Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif pada Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak terhadap Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Martapura”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif pada Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Martapura?
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Martapura?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif pada Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Martapura.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Martapura.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat bersifat teoritis maupun bersifat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Mengenai manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Dapat menambah informasi ilmu pengetahuan mengenai keefektifitas strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak siswa kelas IX sekolah menengah pertama negeri 3 martapura bagi peneliti, pembaca pada umumnya, maupun lembaga pendidikan tersebut.
- b. Dapat menambah informasi pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Mengenai manfaat praktis dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Bagi sekolah, agar terus-menerus merangkul, mengarahkan dan menggiring guru-guru untuk melakukan tugas sebagai guru dengan profesional. Hal yang dapat dilakukan misalnya dengan adanya aktivitas kegiatan seperti pelatihan-pelatihan, workshop, serta penataran guru dan lain-lain.
- b. Bagi siswa, dapat menumbuhkan kepentingan dan ketertarikan siswa dalam belajarnya, hal ini bisa diperoleh dari kesungguhan dalam kegiatan pembelajaran, keseriusan dalam menyelesaikan tugas serta keuletan dalam belajar.



- c. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan bahan rujukan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam melakukan penelitian mengenai strategi pembelajaran aktif serta dapat memberikan tambahan wacana maupun gagasan.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari pemahaman penafsiran yang terlalu luas terhadap judul skripsi ini, maka kiranya peneliti memberikan batasan dan dipertegas dengan penjelasan sebagai berikut:

Hal yang menjadi kunci judul penelitian adalah Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Terhadap Siswa. Berikut penjelasan yang digunakan:

#### **1. Efektivitas**

Kata efektivitas berasal dari kata “efektif” artinya “ada efeknya” misalnya ada akibat, pengaruh atau kesan. Menurut Ali Muhidin “Efektivitas berhubungan dengan permasalahan pencapaian tujuan, hasil yang didapatkan, manfaat yang didapatkan, tingkat daya fungsi komponen atau mengenai tingkat kepuasan pengguna/client.”<sup>13</sup> Efektivitas yang dimaksud penulis disini adalah ukuran yang menyatakan pencapaian suatu tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>13</sup> Ali Muhidin Sambas, *Konsep Efektivitas Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 10.

## 2. Strategi Pembelajaran Aktif

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.<sup>15</sup> Strategi pembelajaran aktif yang dimaksud penulis disini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan semua siswa secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

## 3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah program pendidikan agama islam sebagai suatu mata pembelajaran yang wajib secara nasional harus diberikan di sekolah atau di perguruan tinggi umum. Agar, peserta didik menjadi orang yang memiliki kepribadian muslim secara utuh, yakni selalu taat menjalankan perintah agamanya, bukan menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang agama Islam.<sup>16</sup>

Menurut Zakiah Drajat dkk berpendapat bahwa “Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi itu adalah pengalaman sepenuhnya ajaran Allah dan Rasul-Nya. Tetapi pribadi muslim itu tidak akan tercapai atau tebina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib. Dan pribadi wajib muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 5.

<sup>15</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2019), 16.

<sup>16</sup> Wahyudin, Saifulloh, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo), 5.

pendidikan maka pendidikan itu wajib dalam pandangan Islam.”<sup>17</sup> Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis disini adalah pembelajaran pada bidang agama Islam yang memiliki tujuan menjadikan peserta didik memiliki kepribadian muslim yang baik.

#### 4. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *al-Akhlaq*. *al-Akhlaq* bentuk jamak dari *khuluq* yang bermakna tabiat, kebiasaan, atau adab. Sedangkan secara istilah adalah sifat yang terdapat di dalam diri seseorang yang membuat perbuatan yang dilakukannya baik atau buruk, bagus atau jelek. Akhlak pada hakikatnya adalah gambaran kondisi batin seseorang. Ia adalah jiwa dan sifat-sifat sebenarnya dari seseorang.<sup>18</sup> Menurut Ibn Miskawaih, mendefinisikan “akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (Kebiasaan sehari-hari)”.<sup>19</sup> Akhlak yang dimaksud penulis disini merupakan suatu sifat yang melekat pada jiwa manusia yang menunjukkan sifat perbuatan baik atau buruknya seseorang.

#### 5. SMP Negeri 3 Martapura

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Martapura adalah lembaga pendidikan milik pemerintah daerah dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia. SMP Negeri 3 Martapura yang berlokasi di jalan A. Yani, KM. 37,5 Kompleks Saadah 3 RT.18 RW.5 Sungai Paring, Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Dari pengertian berbagai istilah tersebut

<sup>17</sup> Halid Hanafi, dkk, *ILmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 45

<sup>18</sup> Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, (Jakarta: PT. Naraya Elaborium Optima, 2020), 2.

<sup>19</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Bagian tiga: Pendidikan Disiplin Ilmu)*, (Bandung: PT. IMTIMA, 2007), 21.

maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi yaitu penelitian untuk mengkaji mengenai efektivitas strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak siswa kelas IX yang di terapkan di SMP 3 Martapura.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Darul A’mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro)” ditulis oleh Nina Noviana.<sup>20</sup> Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi kooperatif, inkuiri, pembelajaran kontekstual atau CTL dan strategi pembelajaran langsung dengan metode *ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab*. Pada semua strategi pembelajaran tersebut di atas ada prinsip yang melekat yaitu prinsip tabarruk. Prinsip tabarruk yang selalu melekat pada setiap strategi dan metode pembelajaran adalah karena didasarkan pada keyakinan yang mendalam bahwa pelajaran agama Islam bisa masuk pada kognisi si belajar, lalu menimbulkan penghayatan dalam hati sehingga menjadi sikap dan terejawantahkan ke dalam bentuk perilaku si belajar hanya dengan barokah dari Allah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nina Noviana memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis teliti dimana sama-sama membahas mengenai strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, tetapi terlihat perbedaan yang nampak dari penelitian kami yaitu saya lebih terfokus pada

---

<sup>20</sup> Nina Novianti, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis di Pondok Pesantren Darul A’mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, 2019.

strategi pembelajaran aktif sedangkan peneliti terdahulu secara garis besar dan tempat penelitian terdahulu terletak di pontok pesantren sedangkan penelitian yang penulis lakukan di sekolah umum.

2. Skripsi yang berjudul “Penggunaan Strategi Aktif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Pada MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru” ditulis oleh Irmawati.<sup>21</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif yang digunakan guru mata pelajaran akidah akhlak adalah strategi *jigsaw learning*, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam memilih strategi aktif *jigsaw learning* adalah latar belakang pendidikan guru, minat siswa terhadap pelajaran, sarana dan prasarana, serta lingkungan.

Pada penelitian ini terdapat persamaan yang diteliti yaitu, penggunaan strategi aktif sedangkan perbedaannya yaitu, mata pelajaran yang hendak diteliti dari penelitian terdahulu, peneliti melakukannya pada mata pelajaran akidah akhlak sedangkan penulis melakukannya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan lokasi penelitian dilakukan di madrasah sedangkan penulis melakukan penelitian di sekolah umum.

3. Skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Al-Ulum Jl. Amaliun Medan” ditulis oleh Ernawati Siregar.<sup>22</sup> Hasil

---

<sup>21</sup> Irmawati, “Penggunaan Strategi Aktif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX pada MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2015.

<sup>22</sup> Ernawati Siregar, “Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Al-Ulum Jl. Amaliun Medan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2018.

penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah SMP Swasta Al-Ulum Jl. Amaliun Medan adalah: 1) Strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang meliputi: a) Tujuan pembelajaran, b) Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI. 2) Materi yang diberikan guru sesuai dengan yang diberikan atau yang disusun oleh pemerintah dan sudah mencakup semua pembelajaran Agama seperti iman, akidah, quran serta ibadahnya. Dan mereka hanya mengembangkan materinya dan mereka juga menambahkan materi PDR (Pengembangan Diri). 3) Guru menggunakan metode pada umumnya seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain sebagainya, dan ada juga yang menambahkan dengan metode pengembangan diri. 4) Guru menyediakan media-media pembelajaran seperti buku, baik buku pegangan maupun buku pelajaran, papan tulis, spidol, mushallah dan juga menggunakan infokus. 5) Evaluasi Perkembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan tanya jawab, kuis, latihan-latihan, ujian diakhir bab dan mengamati perilaku siswa.

Pada penelitian ini persamaan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai strategi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di tingkat pendidikan menengah pertama. Perbedaan penelitian yaitu, penelitian terdahulu meneliti strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penulis mengenai strategi pembelajaran aktif dalam membangun akhlak siswa pada pendidikan agama Islam.

## **B. Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah dalam menyampaikan gambaran secara menyeluruh mengenai skripsi ini, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis menyajikan beberapa bagian dalam sistem penulisan. Mengenai pembagian terdapat beberapa bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan teori berisi mengenai uraian yang terdiri dari 6 sub bab. Sub bab pertama mengenai efektivitas pembelajaran. Sub bab kedua pembahasan mengenai strategi pembelajaran aktif. Sub bab ketiga membahas mengenai Metode Pendidikan Agama Islam. Sub bab keenam pembahasan mengenai Akhlak.

BAB III : Metode penelitian mencakup dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data,, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian yang mencakup penyajian data dan pembahasan atau analisis data.

BAB V : Penutup menyajikan tentang simpulan yang dapat diambil setelah melakukan penelitian berdasarkan pada uraian penelitian dan rekomendasi.

Pada bagian akhir skripsi ini mencakup mengenai daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.